

DAMPAK KOMPETENSI PERAWAT PELAKSANA DALAM DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN SETELAH PELATIHAN SUPERVISI KLINIK KEPALA RUANGAN

Chaterine Diana Pusung¹, Emiliana Taringan², Wilhelmus Hary Susilo³

RSU Pancaran Kasih Manado¹, STIK Sint Carolus Jakarta^{2,3}

Email: chaterinediana@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Supervisi adalah suatu kegiatan memberikan bantuan, bimbingan, pengajaran, dukungan pada seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kebijakan dan prosedur, bagaimana mengembangkan ketrampilan baru serta pemahaman yang lebih luas tentang pekerjaannya sehingga dapat melakukannya lebih baik. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan supervisi klinik kepala ruang terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit X Sulawesi Utara. **Metode Penelitian :** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi exsperimental noneequivalent pre-test & post test design control group* yang melibatkan 178 responden yang dibagi 134 responden pada kelompok intervensi dan 44 responden pada kelompok kontrol dengan teknik purposive sampling. **Hasil penelitian :** uji kecocokan model struktural menunjukan ada pengaruh pelatihan supervisi klinik kepala ruang terhadap tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang secara signifikan dengan nilai $t = 49,12$; ada pengaruh kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang secara signifikan dengan nilai $t = 2,75$; ada pengaruh tingkat pendidikan, lama kerja terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan secara signifikan dengan nilai $t = >2$; secara simultan ada kontribusi pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dengan nilai $R^2=16\%$; secara simultan ada kontribusi pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang, hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana, umur, tingkat pendidikan, lama kerja sebesar terhadap kompetensi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $R^2 = 61\%$. **Kesimpulan dan Saran:** Program pendokumentasian asuhan keperawatan lewat IT menjadi salah satu teknik peningkatan pengembangan mutu pelayanan perawatan

Kata Kunci:

Supervisi klinik; Hubungan interpersonal; Kompetensi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

IMPACT OF CLINICAL NURSING COMPETENCIES DOCUMENTING NURSING CARE AFTER THE MANAGER'S CLINICAL SUPERVISION TRAINING

Chaterine Diana Pusung¹, Emiliana Taringan², Wilhelmus Hary Susilo³

Pancaran Kasih Hospital of Manado¹, STIK Sint Carolus Jakarta^{2,3}

Email: chaterinediana@yahoo.com

ABSTRACT

Background. Supervision is an activity of assisting, guidance, teaching, supporting someone in completing their work under policies and procedures, how to develop new skills and a broader understanding of their work so they can do it better. **Aims:** This study aims to determine the effect of supervising head clinic training on the competence of implementing nurses in documenting nursing care at Hospital X North Sulawesi. **Methods:** involving 178 respondents divided by 134 respondents in the intervention group and 44 respondents in the control group by purposive sampling technique. **Result:** The results of the structural model match test showed that there was a significant influence of head nurse clinic supervision training on the level of headroom clinic supervision ability significantly with a value of $t = 49.12$; there is a significant influence of the ability of head nurse clinical supervision to the interpersonal headroom relationship significantly with t value = 2.75; there is an influence of the level of education and length of work on the competence of implementing nurses in documenting nursing care significantly with a value of $t \Rightarrow 2$; Simultaneously there was the contribution of the head nurse clinic supervision training, the level of headroom clinical supervision ability to the interpersonal relationship of the room head with a value of $R^2 = 16\%$; Simultaneously there are contributions of the chief room clinical supervision training, the level of head nurse clinical supervision ability, the interpersonal relationship of the head nurse with the implementing nurse, age, education level, length of work to nurse competence in documenting nursing care values with $R^2 = 61\%$. **Conclusion :** The nursing care documentation program through IT is one of the techniques to improve the quality of nursing care services.

Keywords:

Clinical supervision Interpersonal relations; Nurse competence in documenting nursing care.

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman dan terjangkau oleh perawat yang memiliki kompetensi, kewenangan etik dan moral tinggi (UU No. 38 Tahun 2014).

Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi

mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja (*performance*) yang ditetapkan (PPNI, AIPNI, AIPDiKI, 2013). Scott Tilley (2008) mendefinisikan kompetensi sebagai penerapan pengetahuan dan keterampilan interpersonal, pengambilan keputusan, dan psikomotorik yang diharapkan untuk peran praktik dalam konteks kesehatan publik.

Proses keperawatan adalah suatu metode yang sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien dalam mencapai atau mempertahankan keadaan biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang optimal, melalui tahap pengkajian, identifikasi diagnosis keperawatan, penentuan rencana keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan (Suarli & Bahtiar, 2012).

Pendokumentasian asuhan keperawatan adalah segala sesuatu yang ditulis berkaitan dengan status kesehatan pasien secara komprehensif serta pelayanan keperawatan yang diberikan dan catatan tentang bukti bagi individu yang berwenang (Potter & Perry, 2010). Pendokumentasi asuhan keperawatan

merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan lainnya dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab mencakup pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi (Nursalam, 2013) Penelitian yang dilakukan Elmonita et al., (2017) "Supervisi Klinik Dalam Pelayanan Keperawatan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Perawat Di Rumah Sakit" menunjukkan sebelum dilakukan supervisi klinis terdapat 74,3% dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap, setelah dilakukan supervisi klinis menjadi 71,4% terjadi peningkatan. Penelitian ini didapatkan adanya perbedaan yang bermakna antara pendokumentasian asuhan keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan supervisi klinis oleh kepala ruang yang sudah dilatih dan dibimbing dengan nilai $p = 0,016$. Kegiatan asuhan keperawatan dapat terus ditingkatkan menjadi lebih baik, dengan dilakukannya supervisi secara tepat.

Supervisi adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan

organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana, Kurniadi (2016). Supervisi merupakan salah satu fungsi pengarahan dalam manajemen keperawatan, berupa kegiatan mengamati, mengarahkan, dan mempengaruhi hasil kinerja staf dalam tugasnya untuk menghadapi tantangan di layanan kesehatan (Mc Eachen dan Keogh, 2018). Supervisi klinis adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara kesinambungan oleh supervisor, yang mencakup masalah pelayanan keperawatan, masalah ketenagaan, dan peralatan agar pasien atau klien mendapat pelayanan yang bermutu setiap saat, (Sudjana, 2013). Supervisi klinis merupakan suatu proses untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan pemimpin dalam rangka pencapaian tujuan dengan mengawasi, merencanakan, dan anggota mampu menjalankan tugas tanggung jawab dengan baik (Bakri, 2017).

Penelitian yang dilakukan ElZeeny et.al (2017) “ *Effect Of Cinical Supervision Training Program For Nurse Managers On Quality Of Nursing Care In Intensive Care Units*” hasil menunjukkan ada korelasi statistik yang signifikan antara kompetensi

supervisi klinis kepala ruang dan kualitas asuhan keperawatan $p = 0,006$. Hasil Penelitian Dehghani et.al (2016) “ *Impact of clinical supervision on field training of nursing students at Urmia University of Medical Sciences*” hasil menunjukkan p value $< 0,0005$ dengan adanya supervisi klinik akan memiliki komunikasi yang baik, kerja sama satu dengan yang lain dan meningkatkan proses belajar dalam ketrampilan. Penelitian dari Lestari, Suprpti, Solechan (2014) “ *Pengaruh Supervisi Kinis Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Kendal*” menunjukkan hasil statistik nilai p value = 0,000 dengan taraf signifikan $p < 0,005$, sehingga disimpulkan ada pengaruh supervisi metode klinis terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kepala ruang melakukan supervisi klinis untuk mengawasi dan mengontrol perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara langsung maupun tidak langsung disesuaikan dengan metode penugasan yang diterapkan di ruang perawatan tersebut (Triwibowo, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan Retyaningsih & Bambang (2013) “ *Hubungan Karateristik Perawat, Motivasi*

Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan” menyatakan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (p value = 0,041).

Hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana dijelaskan dalam konsep Teori keperawatan Peplau dengan empat konsep tahapan yang saling berhubungan yaitu (1) Orientasi: tahap awal dari proses hubungan interpersonal, (2) Identifikasi: penetapan tujuan, (3) Eksploitasi: membantu memberikan gambaran yang sebenarnya (4) Revolusi (pemecahan masalah). Setiap tahap ini akan berhubungan sebagai proses penyelesaian masalah dalam asuhan keperawatan. Dengan adanya hubungan interpersonal *supervisee* akan menumbuhkan rasa nyaman dan ada kesempatan untuk saling terbuka sehingga masalah dapat diselesaikan (Alligood, 2014). Penelitian Suhariyanto et al., (2018) tentang *Improving the interpersonal competences of head nurses through Peplau's theoretical active learning approach* hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan peran interpersonal kepala ruang dalam

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ($p = 0,003$).

Di Rumah Sakit X Sulawesi Utara merupakan rumah sakit swasta yang selalu aktif dalam upaya mendukung program pemerintah dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Berdasarkan laporan dari tim mutu dan hasil observasi yang dilakukan pada bulan November 2018 di 3 (tiga) ruang rawat inap terhadap 45 status pasien terkait pendokumentasian asuhan keperawatan, didapatkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana belum lengkap, pengkajian 40%, diagnosa keperawatan 40%, intervensi 50%, implementasi 35% dan evaluasi 30%. Adapun target yang ditetapkan oleh komite mutu rumah sakit pendokumentasian asuhan keperawatan 100%.

METODE DAN DESAIN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experimental nonequivalent pre-test & post test design control group*. Di dalam penelitian ini akan dilakukan kepada dua kelompok yaitu kelompok intervensi RS

Pancaran Kasih Manado dan kelompok kontrol RS Bethesda Tomohon tanpa randomisasi. Kelompok intervensi RS Pancaran Kasih Manado berjumlah 134 responden diberi perlakuan pelatihan supervisi klinik kepala ruang sebelum penelitian dan kelompok kontrol RS Bethesda Tomohon berjumlah 44 responden akan diberikan perlakuan pelatihan supervisi klinik kepala ruang setelah selesai penelitian. Penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol akan dilakukan *pre-post test*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis yang

digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian berdasarkan data 6 bulan terakhir di Puskesmas Minanga sebanyak 206 pasien hipertensi. Sampel dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dengan 40 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi : Pasien umur 26-55, tahu cara menggunakan Smartphone, Bisa mendengar dan membaca.

ANALISA STATISTIK

1. Analisis Univariat

Tabel 1 .
Karakteristik Umur dan Lama Kerja

| Karakteristik | Kelompok | n | Minimum | Maximum | Mean |
|---------------|------------|-----|---------|---------|---------|
| Umur | Intervensi | 134 | 22.00 | 52.00 | 29.4627 |
| | Kontrol | 44 | 24.00 | 54.00 | 37.9964 |
| Lama Kerja | Intervensi | 134 | 1.00 | 35.00 | 5.9328 |
| | Kontrol | 44 | 2.00 | 33.00 | 15.5227 |

Pada kelompok intervensi menunjukkan umur minimum 22.00 dan umur maximum 52.00 sedangkan umur responden penelitian pada kelompok kontrol dengan umur minimum 24.00 dan umur maximum 54.00 . Lama kerja pada kelompok intervensi responden paling

rendah berada pada 1 tahun, paling lama pada 35 tahun rata-rata lama kerja berada pada 5.93 sedangkan pada kelompok kontrol responden paling rendah berada pada 2 tahun, paling lama pada 33 tahun dan rata-rata lama kerja responden berada pada 15,52.

Tabel 2
Karakteristik Pendidikan

| Pendidikan | Kelompok Intervensi | | Kelompok Kontrol | |
|------------|---------------------|------|------------------|------|
| | f | % | f | % |
| D3 Kep-Keb | 96 | 71,6 | 37 | 84,1 |
| S Kep – Ns | 38 | 28,4 | 7 | 15,9 |

Karakteristik responden pada kelompok intervensi sebagian besar responden berpendidikan D3 Kep-Keb (vokasi) sebanyak 96 (71,6%) dan paling sedikit S Kep-Ns (profesional) 38 (28,4%),

pada kelompok kontrol sebagian besar yang berpendidikan D3 Keb-Keb (Vokasi) 37(84,1%) dan paling sedikit S Kep-Ns (professional) 7(15,9%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3
Tingkat Supervisi Klinik Kepala Ruang pada saat pelatihan

| Nilai | Mean | N | Min | Max | Sig(2-tailed) |
|-------|--------|----|------|------|---------------|
| Pre | 4.1538 | 13 | 2.00 | 7.00 | 0,000 |
| Post | 8.4615 | 13 | 6.00 | 9.00 | |

tingkat pengetahuan supervisi klinik kepala ruang sebelum pelatihan supervisi klinik kepala ruang dengan nilai rata-rata sebelum pelatihan supervisi klinik kepala ruang nilai minimum 2.00 maximum 6.00 setelah dilakukan pelatihan supervisi klinik

kepala ruang meningkat menjadi nilai minimum 6.00 – maximum 9.00 dan didapatkan nilai $p = .000 < 0.05$ artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan kepala ruang sebelum dan sesudah pelatihan supervisi klinik.

Tabel 4
Kemampuan Supervisi Klinik Kepala Ruang, Hubungan Interpersonal Dan Kompetensi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

| Kemampuan Supervisi Klinik | N | Mean | SD | SE Mean | Sig |
|--|-----|---------|---------|---------|------|
| Pre Tingkat Kemampuan Supervisi Klinik (TKSK) | 134 | 4.0974 | .59359 | .05128 | .000 |
| Post Tingkat Kemampuan Supervisi Klinik (TKSK) | 134 | 8.8785 | .72240 | .06241 | .000 |
| Pre Hubungan Interpersonal (HIPL) | 134 | 3.8639 | .55305 | .04778 | .000 |
| Post Hubungan Interpersonal (HIPL) | 134 | 8.8190 | .58017 | .05012 | .000 |
| Pre Kompetensi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (KPPDA) | 134 | 10.0224 | 1.30624 | .11284 | .000 |
| Post Kompetensi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan | 134 | 19.9776 | 1.56785 | .13544 | .000 |

Hasil analisis uji beda berpasangan pada kelompok intervensi Tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang (TKSK) sebelum dan sesudah diberikan pelatihan supervisi klinik pada kelompok intervensi menunjukkan hasil nilai pre 4,0974 dan nilai post 8.8785 dan didapatkan nilai $p = .000$ artinya ada perbedaan tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang sebelum dan sesudah diberikan pelatihan supervisi klinik.

Hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana (HIPL) pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan hasil nilai pre 3.8639 - post 8.8190 dan didapatkan

nilai $p = .000$ artinya ada perbedaan hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana sebelum dan sesudah diberikan pelatihan supervisi klinik pada kelompok intervensi.

Kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (KKDPA) pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan hasil nilai pre 10.0224 – post 19.9776 dan didapatkan nilai $p = .000$ artinya ada perbedaan kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan supervisi klinik pada kelompok intervensi

Tabel 5
Kemampuan Supervisi Klinik kepala ruang, Hubungan Interpersonal
Dan Kompetensi Perawat pelaksana sesudah pelatihan

| Nilai | Hasil | Sig.(2-tailed) |
|------------|----------------------------|----------------|
| Post TKSK | Equal variance not assumed | .000 |
| Post HIPL | Equal variance assumed | .009 |
| Post KPPDA | Equal variance not assumed | .004 |

Hasil analisis Uji Beda Independen Tingkat Kemampuan Supervisi Klinik Kepala Ruang sesudah pelatihan menunjukkan hasil nilai $p = .000$ ($< 0,05$) artinya ada perbedaan pelaksanaan tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

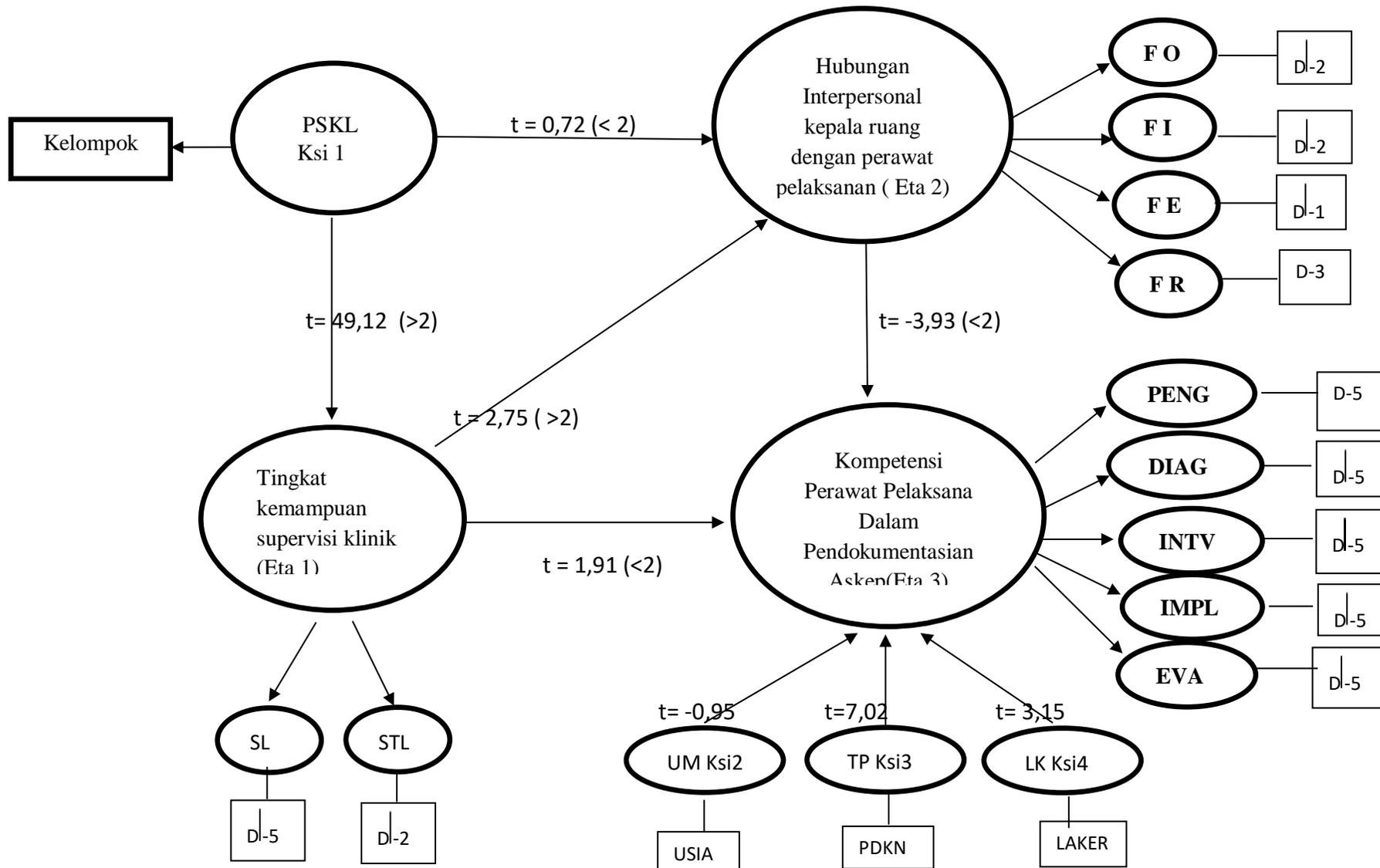
Hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana sesudah pelatihan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan hasil nilai

$p = 0.009$ ($< 0,05$) artinya ada perbedaan hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah pelatihan.

Kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sesudah pelatihan menunjukkan hasil p 0.004 ($< 0,005$) artinya ada perbedaan kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada kelompok intervensi dan kontrol.

3. Analisa Multivariat SEM-LISREL

Skema 1 : Path diagram (Hybrid/Ful Model) Penelitian Pengaruh Pelatihan Supervisi Klinik



Chi-squer/df = 1038/238 = 4,3 < 5 RM

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data *path diagram* ada pengaruh pelatihan supervisi klinik kepala ruang terhadap tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang hasil menunjukkan nilai $t = 14,12$ ($t > 2$) Supervisi klinis merupakan suatu proses untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan pemimpin dalam rangka pencapaian tujuan dengan mengawasi, merencanakan, dan anggota mampu menjalankan tugas tanggung jawab dengan baik (Bakri, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan ElZeeny, Seada & Etewy, (2017) "*Effect of Clinical Supervision Training Program for Nurse Managers on Quality of Nursing Care in Intensive Care Units*" hasil menunjukkan ada hubungan positif dari program pelatihan pengawasan klinis terhadap kualitas asuhan keperawatan di antara staf perawat dengan nilai $p = 0,001$.

Tidak ada Pengaruh pelatihan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana hasil nilai $t = 0,72$ ($t < 2$). Hasil penelitian Suhariyanto et al., (2018) tentang *Improving the interpersonal competences of head nurses*

through Peplau's theoretical active learning approach hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan peran interpersonal kepala ruang dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ($p = 0,003$).

Ada pengaruh tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dan perawat pelaksana memiliki nilai $t = 2,75$ Supervisi klinis adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara kesinambungan oleh supervisor, yang mencakup masalah pelayanan keperawatan, masalah ketenagaan, dan peralatan agar pasien atau klien mendapat pelayanan yang bermutu setiap saat, (Sudjana, 2013). Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Retyaningsih & Bambang (2013) " Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan" menyatakan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (p value = 0,041).

Tidak ada pengaruh tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap kompetensi perawat pelaksana

dalam pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki nilai $t = 1,91$ Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari, Suprapti, Solechan (2014) ada pengaruh supervisi metode klinik terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan hasil statistik nilai p value = 0,000 dengan taraf signifikan $p < 0,005$. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para kepala ruang dapat mempelajari peran dan kompetensi supervisor serta bentuk supervisi, sehingga dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan kompetensi perawat pelaksana.

Tidak ada Pengaruh hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $t = - 3,93$ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Retyaningsih & Bambang (2013) tentang hubungan karakteristik perawat, motivasi dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan menyatakan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (p value = 0,041).

Dalam penelitian ini tidak terbukti adanya pengaruh hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana terhadap kompetensi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, antara lain kepala ruang kurang pengontrolan diruangan, kepala ruang banyak menjalankan tugas yang bukan menjadi tupoksinya sebagai kepala ruang, kepala ruang tidak menjalin hubungan yang baik.

Hasil olah data *path diagram* Ada kontribusi pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana memiliki nilai $R^2 = 16$ %. Pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal akan mendorong seseorang mampu untuk melakukan perubahan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kontribusi pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang, hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana, umur, tingkat pendidikan, lama kerja terhadap kompetensi perawat dalam

pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki nilai $R^2 = 61\%$. Pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang, hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana, umur, tingkat pendidikan, lama kerja terhadap kompetensi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan akan sangat membantu dalam melakukan suatu pekerjaan, karena pengalaman mengajarkan sesuatu dengan nyata dan akan sangat mudah untuk mengingatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada perbedaan tingkat pengetahuan supervisi klinik kepala ruang sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok intervensi secara signifikan dengan nilai $p = 0,000 (\leq 0,05)$
2. Ada perbedaan tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok intervensi secara signifikan dengan nilai $p = 0,000 (\leq 0,05)$
3. Ada perbedaan hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok intervensi secara signifikan dengan nilai $p = 0,000 (\leq 0,05)$
4. Ada perbedaan kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok intervensi secara signifikan dengan nilai $p = 0,000 (\leq 0,05)$
5. Ada perbedaan tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara signifikan dengan nilai $p = 0,000 (\leq 0,05)$
6. Ada perbedaan hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara signifikan dengan nilai $p = 0,009 (\leq 0,05)$
7. Ada perbedaan kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol secara signifikan $p = 0,004 (\leq 0,05)$
8. Ada pengaruh pelatihan supervisi klinik kepala terhadap tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang secara signifikan nilai $t = 49,12 (t > 2)$

9. Tidak ada pengaruh pelatihan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana secara signifikan dengan nilai $t = 0,72$ ($t < 2$)
10. Ada pengaruh kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dan perawat pelaksana secara signifikan nilai $t = 2,75$ ($t > 2$)
11. Tidak ada pengaruh tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $t = 1,91$ (< 2)
12. Tidak ada pengaruh hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $t = - 3,93 < 2$
13. Tidak ada pengaruh umur terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $t = - 0,95 < 2$
14. Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $t = 7,02 > 2$
15. Ada pengaruh lama kerja terhadap kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $t = 3,15 > 2$
16. Secara simultan ada kontribusi pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang sebesar 16% terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana nilai $R^2 = 16\%$
17. Secara simultan ada kontribusi pelatihan supervisi klinik kepala ruang, tingkat kemampuan supervisi klinik kepala ruang, hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana, umur, tingkat pendidikan, lama kerja sebesar 61 % terhadap kompetensi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan nilai $R^2 = 61\%$

SARAN

1. Bidang Manajemen Keperawatan :
Melakukan program pelatihan supervisi klinik secara berkelanjutan kepada seluruh supervisor, Pemantauan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala ruang secara

continue, melakukan evaluasi kinerja supervisor dan perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, penyediaan program pendokumentasian asuhan keperawatan lewat IT untuk meningkatkan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Bagi Penelitian Keperawatan : Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya untuk melanjutkan intervensi supervisi klinik kepala ruang untuk meningkatkan kompetensi perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, penelitian ini akan lebih baik jika instrument observasinya menggunakan skala likert atau *rating scale* pada penelitian berikutnya, melakukan penelitian lanjutan tentang faktor lain yang berhubungan dengan pelatihan supervisi klinik kepala ruang terhadap hubungan interpersonal kepala ruang dengan perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Edisi Indonesia Ke-8 Volume 1. Jakarta: Elsevier
- Arwani & Supriyanto, H. (2006) *Manajemen Bangsal Keperawatan*, Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bakri, M. (2017). *Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Brunero, S., Parbury, J. (2008). *The effectiveness of clinical supervision in nursing: an evidenced based literature review*. Australian Journal of Advanced Nursing. Diakses tanggal 5 Feb 2019
- Dehghani et.al. (2016), *Impact of clinical supervision on field training of nursing students at urmia university of medical sciences*. J.Adv. Med Educ Prof. V; 4(2): 88-92.
- Elmonita, Y., Agustina, C., Dwidiyanti, M. (2017). *Supervisi Klinik Dalam Pelayanan Keperawatan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Perawat Di Rumah Sakit*. Diakses tanggal 23 Jan 2019
- ElZeeny. S. R., Seada. A. M., AleamEtewy. E. (2017). *Effect Of Cincial Supervision Training Program For Nurse Managers On Quality Of Nursing Care In Intensive Care Unit*.

- International Journal of Nursing, 7: 08.
- Kurniadi, A. (2013). *Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Lestari, Nunik Wahyu; Erni Suprapti; Achmad Solechan. 2014. *Pengaruh Supervisi Klinis Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD H. Soewondo Kendal*
- Marquis B. L., Huston C. J. (2010). *Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Teori & Aplikasi*. Edisi 4. Jakarta: ECG
- Mc Eachen, Irene & Keogh, Jim (2018) *Manajemen Keperawatan*, Buku wajib bagi praktisi keperawatan Jogjakarta: ANDI
- Nursalam.(2013). *Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktek*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam.(2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Polit & Beck (2012). *Resource Manual of Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Ninth Edition. USA : Lippincott
- Potter, P.A, Perry (2010) A.G.Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik.Edisi 4.Volume 1.Alih Bahasa : Yasmin Asih, dkk. Jakarta : EGC
- PPNI. AIPNI.,AIPDiKI. (2013) *Standar Kompetensi Perawat Indonesi*. Jakarta.
- Retyaningsih I. Y., Bambang E. W., (2013). *Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan*. Jurnal Manajemen Keperawatan, Vol 1. No 2
- Suhariyanto.,et.al (2018) *Improving the interpersonal competences of head nurses through Peplau's theoretical active learning approach*, NCBI. 2018 ; 28 suppl 1: 149-153. Doi: 10.1016/s 1130-8621(18)30056-1.
- Suarli & Bachtiar., (2012): *Manajemen keperawatan dengan aplikasi pendekatan praktis*,Jakarta:Erlangga
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Scott Tilley, D. D. (2008). Competency in Nursing: A Concept Analysis. The Journal of Continuing Education in Nursing, 39(2), 58–64. doi:10.3928/00220124-20080201-12
- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Undang Undang Republik Indonesia No. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan*
- Wang, N., Hailey, D & Yu, P. (2011). *Quality of nursing documentation*

and approaches to its evaluation: A mixed-method systematic review.
Journal of Advanced Nursing, 67
(9), 1858– 1875.

Wibowo, (2016). *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima, PT. Rajagrafindo Persada Jakarta-14240